



KONSEP DAN IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT PERSPEKTIF DAKWAH ISLAMIYAH

Zulkarnain Lubis

Universitas Islam as-Syafiiyah-Jakarta, Indonesia

Emails: zulkarnain_lubis07@yahoo.com

Abstrak:

Masyarakat Religius menjadi ciri daripada bangsa Indonesia, ini ditandai dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sarana ibadah yang luar biasa banyak dan merata baik masjid dan musolah. Sarana pendidikan pun demikian, lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, sekolah Islam terpadu dan kampus-kampus Islam sangat menjamur di seluruh pelosok negeri. Ormas-ormas Islam pun ikut menyemarakkan dakwah Islam di negeri ini. Dalam hal ekonomi, dakwah Islam memberikan banyak tuntunan dan contoh, seperti bagaimana membina pasar, bagaimana bertransaksi barang yang benar, bagaimana menggunakan alat tukar, bahkan akad-akad perdangan sudah di atur lengkap dalam aturan syariah, agar manusia tidak terjebak dengan perilaku jahiliyah yang ribawi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana Ulama Besar kita dalam kitab nya yang sangat Masyur telah membahas bagaimana secara fitrah manusia berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tangan-tangan manusia tersebar (berusaha mencari segala sesuatu), dan dalam ini semua orang sama. Tetapi sesuatu yang telah dimiliki oleh seseorang, tidak boleh di ambil oleh orang lain, kecuali melalui barter barang yang nilainya sama. Konsep Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi ummat sebagai teori, ide dan gagasan sangat tepat dan bermanfaat, karena metode dakwah dengan media pemberdayaan ummat sangat di butuhkan dan memang menjadi permasalahan ummat pada umumnya. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Perspektif Dakwah Islamiyah, dengan pendekatan empiris, budaya, sosiologis, dengan pendekatan sejarah pemberdayaan ekonomi ummat memang menjadi pembenahan awal yang dilakukan Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam ketika hijrah ke Madinah, menata ekonomi dari system bebas ribawi, membangun pasar-pasar yang halal, dan mengajarkan transaksi sesuai syariat agama. Pendekatan budaya berdasarkan temuan penelitian perilaku masyarakat memang di warnai dan melekat pada kearifan local, kebiasaan masyarakat pada umumnya di wilayah tertentu, sehingga suasana psikologis masyarakat juga sangat di pengaruhi oleh hak-hal tersebut.

Kata Kunci: Konsep dan Implementasi, Ekonomi Pemberdayaan, Perspektif Dakwah

Abstract:

A religious society is a characteristic of the Indonesian nation. This is marked by the majority of the population being Muslim and the extraordinary number of places of worship, both mosques and prayer rooms. Likewise, educational facilities, Islamic educational institutions based on Islamic boarding schools, integrated Islamic schools, and Islamic campuses are mushrooming throughout the country. Islamic mass organizations also contributed to the da'wah of Islam in this country. In terms of the economy, Islamic da'wah provides many guidelines and examples, such as how to build markets, how to transact goods properly, how to use the medium of exchange, and even trade contracts have been fully regulated in sharia rules so that people are not trapped by rib wi jahiliyyah behavior, in meeting their needs. His well-known book, Our Great Ulama, discusses how human nature tries to make ends meet. Human hands are scattered (searching for everything), and everyone is equal. However, something already owned by someone may not be taken by another person, except through barter for goods of the same value. The concept of da'wah in the economic empowerment of the Ummah as a theory, ideas, and ideas are very appropriate and valuable because the method of da'wah with the media of empowering the Ummah is needed a problem indeed for the Ummah in general. The implementation of Ummah Economic Empowerment from an Islamic Da'wah Perspective, with an empirical, cultural, sociological approach, with a historical approach to empowering the Ummah's economy, is indeed the initial improvement made by the Prophet Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam when he migrated to Medina, organized the economy from a usury-free system, built markets lawful, and teaches transactions according to religious law. The cultural approach based on research findings on people's behavior is indeed colored and attached to local wisdom, the habits of the community in general in certain areas, so that the psychological atmosphere of the community is also greatly influenced by these rights.

Keywords: Concept and Implementation, Empowerment Economics, Da'wah Perspective

Article History

Accepted : 10 January 2023
Revised : 10 February 2023
Published : 25 February 2023

PENDAHULUAN

Masyarakat Religius menjadi ciri daripada bangsa Indonesia, ini ditandai dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sarana ibadah yang luar biasa banyak dan merata baik masjid dan musolah (Hadi, 2016). Sarana pendidikan pun demikian, lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, sekolah Islam terpadu dan kampus-kampus Islam sangat menjamur di seluruh

pelosok negeri (Bauto, 2014). Ormas-ormas Islam pun ikut menyemarakkan dakwah Islam di negeri ini (Nurfaidah, 2016).

Namun demikian masyarakat yang religius ini tidak serta merta menjadikan Islam sebagai satu-satunya pedoman dalam kehidupan (Mubit, 2016; Oktari & Kosasih, 2019). Islam dijadikan acuan ketika beberapa aspek kehidupan saja seperti pendidikan, Peribadahan dan Hukum-hukum muamalah masyarakat. Adapun aspek lain seperti kesehatan, sosial, budaya dan ekonomi belum sepenuhnya mengambil hukum-hukum yang ada dalam ajaran Islam (Sany, 2019).

Dakwah hadir sebagai jalan persuasive yang sangat efektif dan progresif, dakwah dapat dikemas dengan berbagai pendekatan dan media yang sangat tepat, sehingga dakwah dapat masuk ke berbagai lini kehidupan masyarakat dan dalam berbagai bidang kehidupan (Medias, 2010; Nadzir, 2015).

Dalam hal ekonomi, dakwah Islam memberikan banyak tuntunan dan contoh, seperti bagaimana membina pasar, bagaimana bertransaksi barang yang benar, bagaimana menggunakan alat tukar, bahkan akad-akad perdangan sudah di atur lengkap dalam aturan syariah, agar manusia tidak terjebak dengan perilaku jahiliyah yang ribawi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulikhah, 2017).

Kemudin Allah SWT menciptakan dua batu mineral, 'emas dan Perak' sebagai (ukuran) nilai bagi semua akumulasi modal (Fahri & Zainuri, 2019; Nurjamilah, 2017). Warga dunia sering kali menganggap keduanya sebagai simpanan dan hata kekayaan, bahkan dalam kondisi tertentu bila barang-barang lain di cari, itu tidak lain pada akhirnya demi tujuan untuk memperoleh emas dan perak. Sebab semua barang selain keduanya mengalami fluktuasi pasar (Suryanto & Saepulloh, 2016). Maka keduanya merupakan sumber dari keuntungan, harta dan simpanan.

Dalam berekonomi masyarakat Indonesia masih menjalankan sistem-sistem barat yang ribawi dan liberal (Rantung, 2017). Ketergantungan dalam berekonomi kepada sistem di luar Islam ini yang membuat kehidupan bangsa Indonesia bukan saja terpuruk dalam kemiskinan, tetapi juga melanggar syariat Islam yang jelas-jelas mengharamkan sistem ekonomi ribawi (Jaelani, 2014).

Krisis ekonomi Global yang berdampak pada terpuruknya ekonomi Indonesia sejak tahun 1998 yang lalu meninggalkan jejak yang panjang dalam permasalahan ekonomi bangsa hingga saat ini, Indonesia bangkit hanya menjadi slogan retorika yang hanya laku di jual sebagai jargon jargon politik, komunitas ekonom bangkit dan lembaga-lembaga yang memang menjual ide dan gagasan dengan kalimat kalimat motivasi yang kenyataannya hingga hari ini Indonesia masih pada posisi terpuruk dalam bidang ekonomi khususnya (Setiawan, 2012).

Setelah krisis global dan berdampak pada ekonomi bangsa di tahun 1998, maka krisis demi krisis pun di masa selanjutnya terus terjadi, resesi di Amerika di pertengahan tahun 2000an, kemudian pandemi global covid 19 di awal tahun 2020 dan kini dunia sedang

merasakan kecemasan akan terjadi nya perang skala global yang di tandai dengan invasi Rusia ke Ukraina, di mana masing-masing negara yang bertikai tersebut memiliki pengaruh dan relasi yang sama-sama luas dan seimbang untuk menggiring perang ke tingkat yang lebih meluas. Perlu disyukuri, pada saat masyarakat dan bangsa Indonesia, khususnya kaum muslimin mengalami krisis berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi, terdapat kesadaran *transcendental* untuk mengembalikan persoalan ini pada ajaran Islam. Meskipun pada mulanya ajaran Islam dalam bidang ekonomi dianggap sebagai alternatif, akan tetapi secara bertahap diharapkan menjadi satu-satunya pilihan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Pasar Muamalah merupakan pasar rakyat, pasar jamaah, pasar komunitas yang senantiasa membangun prinsip syariah dalam aktifitas muamalah, transaksi perdagangannya menggunakan alat tukar kepingan emas dan kepingan perak, sesuai standar takaran masing-masing, kepingan tersebut kita kenal dengan sebutan dinar dan dirham. Adapun barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya yaitu Sembilan bahan pokok, bermacam-macam herbal, aneka pakaian dan makanan minuman.

Masyarakat yang tergolong kurang mampu dapat juga mengambil bagian dalam berbelanja ditempat tersebut, adapun sumber dana yang diperoleh masyarakat tersebut adalah dengan menghimpun dana zakat dari para muzaki yang dilakukan oleh baitulmal. pasar muamalah yang dilengkapi dengan baitulmal ini memberikan zakat kepada para mustahik, sehingga mustahik tersebut dapat menggunakan hak zakatnya untuk berbelanja memenuhi kebutuhan pokoknya.

Konsep dakwah menjadi media sosialisasi pasar muamalah Depok dalam kegiatannya, yaitu dengan menghimbau agar masyarakat yang mampu mau berinfaq , mengeluarkan zakat dan mendorong masyarakat agar taat dalam mengeluarkan zakat, mengingat keutamaan zakat adalah salah satu pilar utama dalam pemberdayaan ekonomi ummat, kemudian memberikan zakat kepada yang berhak dalam hal ini para mustahik agar mereka memiliki daya kemampuan khususnya dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar yaitu sandangan dan pangan. Kemudian mustahik

dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan berbelanja di pasar muamalah dan halal untuk memenuhi kebutuhan tersebutnya itu. Selanjutnya pasar membuka peluang bagi siapa saja yang ingin berdagang berniaga dengan mematuhi kaidah-kaidah sebagai aturan dalam kegiatan transaksi dipasar muamalah, dalam hal ini pengelola adalah yang ditetapkan Amir, pimpinan komunitas, masyarakat penggiat ekonomi syariah yang kaffah. Dengan gambaran ini dapat di ambil suatu pelajaran apabila kegiatan seperti diatas terus di kembangkan, di sosialisasikan dan dakwahkan ke berbagai daerah, maka akan ada kekuatan baru ekonomi Islam berbasis keummatan dengan aturan syariat yang benar dan menjadi budaya hidup yang bukan hanya berkah tapi menuju keselamatan ummat dunia dan akhirat.

2. Gerai dinar merupakan lembaga keuangan non bank, berbadan hukum koperasi syariah baitul mal wattamwil, yang dalam pelayanannya memberi edukasi dan pemahaman kepada masyarakat, komunitas, jamaah bagaimana memproteksi nilai tukar dengan standar emas dan perak, sebagaimana yang pernah berlaku pada masa Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, dilanjutkan para sahabat ketika memimpin ummat, dan seterusnya di ikuti oleh khilafah selanjutnya.

Akad-akad yang digunakan dalam pelayanan terhadap anggota atau nasabah adalah akad investasi mudharabah, dan akad titipan wadiah, ini menunjukkan bahwasanya gerai dinar menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Gerai dinar juga memiliki mitra kerjasama, baik internal maupun eksternal yang bergerak di bidang pendidikan dan peternakan, dimana dalam administrasi keuangannya menggunakan dinar sebagai alat pembayaran, ini menunjukkan bahwasanya gerai dinar mengimplementasikan transaksi dengan meneladani apa yang dicontohkan nabi dan para sahabat.

Adapun pendiri gerai dinar sangat produktif dalam menghasilkan karya karya pemikiran, artikel-artikel ilmiah, jurna-jurnal yang mana konten pembahasannya adalah memberi edukasi, pemahaman, informasi dengan analisa-analisa yang luas dan mendalam, tentang ekonomi kekinian dalam perspektif dakwah islamiyah.

3. Baitulmal wattamwil di dirikan untuk menjadi mitra masyarakat kecil dalam menghadapi maraknya rentenir-rentenir yang mencekik kehidupan masyarakat, sehingga perlu ada lembaga yang aturan pelayanannya sederhana, tidak rumit apalagi prosedurnya harus memudahkan, maka lembaga resmi Baitulmal Wattamwil ini berdiri dengan berbadan hukum koperasi syariah (KSPPS) dan mulai melayani, membina, membekali ummat dalam kehidupan ekonominya.

Baitulmal wattamil menjadi mitra UMKM dalam sector permodalan dan investasi dengan menerapkan akad-akad syariah, sebagai produk layanan baik tabungan maupun pembiayaan, dengan mengurai nota kesepakatan secara detail kepada anggota dan masyarakat. Namun demikian dalam menjalankan akad-akad tentunya mempertimbangkan aspek sosial, keadaan realitas ummat dan panuan hukum muamalah dewan syariah nasional –Majlis Ulama Indonesia yang bersumber dari Al Quran, Alhadist dan pendapat ulama.

B. Pembahasan Penelitian

1. Adapun dampak dari kegiatan yang dilakukan pasar muamalah terhadap masyarakat sekitar khususnya komunitas pasar muamalah dan ummat pada umumnya , merupakan hal yang dicontohkan Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam ketika membina pasar madinah, sejarah menunjukkan bahwasanya hal muamalah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sudah sangat jelas contoh dan tatacaranya, sehingga tercatat masa-masa kejayaan ummat Islam yang tergambar secara empiris, baik pada masa Rosul Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Para Sahabat (khulafaurasidin), kemudian para TabiitTabiin yang bertebaran ke seantero penjuru bumi untuk menyampaikan risalah yang mulia ini, yang didalamnya terdapat tuntunan bagaimana cara beribah, bermumalah yang diajarkan Islam.

Dalam pandangan sosiologis masyarakat, pasar muamalah menjadi alternative kegiatan yang memberi harapan tatanan kehidupan yang lebih baik dan memiliki masa depan, karena subsidi kekayaan akan menjadi pilar kemasyarakatan, dimana orang yang mampu akan terus menjalankan kewajibannya sebagai wajib zakat, dan orang yang tidak mampu menjadi memiliki peluang untuk bisa meningkat kehidupannya, karena sebagian kebutuhan dasarnya sudah ada yang menanggung, hanya selanjutnya berusaha lebih giat lagi untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Jika hal ini terus berjalan berlanjut dan meluas maka bisa di pastikan kemiskinan akan terkikis habis, kesejahteraan dan kemakmuran inshaAllah akan menjadi milik bersama.

2. Adapun dampak dari kegiatan yang dilakukan gerai dinar terhadap masyarakat sekitar khususnya komunitas gerai dinar dan ummat pada umumnya , dalam kegiatan muamalah pada masa Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam ketika membangun pasar, paling tidak ada beberapa unsur pentingyang harus menunjang kegiatan pasar tersebut, yakni para pedagang yang mengerti adab dan aturan berjualan menurut Syariat Islam, para konsumen atau pembeli yang memiliki wawasan bagaimana cara memperoleh kebutuhan nya, alat tukar perdagangan yakni emas dan perak, pengawas

pasar agar berjalan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini gerai dinar mengambil peran untuk menyediakan alat tukar yang menjadi ketentuan di zaman Nabi dan para sahabat yakni dinar dan dirham.

Bagaimana pendekatan secara empiris kepada masyarakat agar program gerai dinar ini tersosialisasi dengan baik, yaitu dengan mengedukasi komunitas baik secara personal maupun kelompok dengan seminar-seminar , workshop dan langsung dapat dipraktekan di media lembaga gerai dinar, selanjutnya kegiatan ini bisa diduplikasi dikegiatan jual beli ternak, administrasi pendidikan, bayar zakat dan lain sebagainya.

Dampak sosiologis kemasyarakatan menjadi faham dan dapat pandangan wawasan bagaimana hidup bermuamalah di zaman Nabi dan para sahabat, sehingga memotivasi mereka ingin membangun kehidupan, dengan bermuamalah yang di atur syariat agama dan pada akhirnya peradaban islam dapat diimplementasikan walaupun skala peradabannya masih relative kecil, namun apabila ini terus dibina, disosialisasikan dan didakwahkan kemasyarakatan yang lebih luas mulai dari wilayah kelurahan cimanggis-depok, kemudian berlanjut kewilayah-wilayah lainnya maka tidak mustahil peradaban Islam akan bersinar dan Berjaya kembali.

3. Adapun dampak dari kegiatan yang dilakukan baitulmal wattamwil terhadap masyarakat sekitar khususnya anggota dan masyarakat adalah secara Empiris masyarakat merasa memiliki wadah, payung untuk menaungi kehidupan ekonominya berdasarkan pengabdian baitulmal selama ini, mengabdikan untuk ummat, dengan pengalaman ini baitulmal memiliki modal bagaimana membangun anggota, masyarakat dan ummat dari kehidupan yang sangat minim pengetahuan agama, minim dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan minim dalam pengetahuan berniaga, menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan mampu mengatasi permasalahan moral, ahlak yang baik dan kebutuhan hidup lebih baik. Dampak lainnya secara historis memang lembaga baitulmal menjadi lembaga pada masa Kejayaan Islam, yaitu tempat menghimpun harta kaum muslimin, kemudian dikelola Negara dalam hal ini kekhalifahan Islam, dimanfaatkan untuk belanja Negara, membayar aparatur Negara, membangun nekonomi Negara dan ummat dan pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN

Konsep Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi ummat sebagai teori , ide dan gagasan sangat tepat dan bermanfaat, karena metode dakwah dengan media pemberdayaan ummat sangat di butuhkan dan memang menjadi permasalahan ummat pada umumnya. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Perspektif Dakwah Islamiyah, dengan pendekatan empiris, budaya, sosiologis, dengan pendekatan sejarah pemberdayaan ekonomi ummat memang menjadi pembenahan awal yang dilakukan Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam ketika

hijrah ke Madinah, menata ekonomi dari system bebas ribawi, membangun pasar-pasar yang halal, dan mengajarkan transaksi sesuai syariat agama. Pendekatan budaya berdasarkan temuan penelitian perilaku masyarakat memang diwarnai dan melekat pada kearifan local, kebiasaan masyarakat pada umumnya di wilayah tertentu, sehingga suasana psikologis masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh hak-hal tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Hadi, A. C. (2016). Corporate social responsibility dan zakat perusahaan dalam perspektif hukum ekonomi Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 229–240.
- Jaelani, D. I. (2014). Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam (Sebuah Upaya dan Strategi). *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam (e-Journal)*, 1(1), 18–34.
- Medias, F. (2010). Wakaf Produktif Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *La_Riba*, 4(1), 71–86.
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163–184.
- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56.
- Nurfaidah, M. (2016). Wakaf Dan Pemberdayaan Ekonomi Syariah. *Al-'Adl*, 9(1), 147–161.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Rantung, D. A. (2017). Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia. *Jurnal Shanan*, 1(2), 58–73.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 262–347.
- Sulikhah, S. (2017). Paradigma Fiqh Sosial atas Kemiskinan dan Ikhtiar Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(1), 1–28.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 150_176-150_176.

Copyright holder:

Zulkarnain Lubis (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

